



HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN DENGAN KEKUATAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI MA'HAD AN-NI'MAH MEDAN

Epy Pujiaty¹, Ervina Harahap²
STIT At-Taqwa Gegerkalong Bandung, Indonesia^{1,2}
e-mail: epypujiatyok@gmail.com

Diterima: 22/4/2026; Direvisi: 26/4/2026; Diterbitkan: 8/5/2026

ABSTRAK

Keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak semata ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas kedisiplinan dalam mengelola proses belajar. Dalam praktiknya, masih ditemukan ketidakteraturan dalam pengelolaan waktu, konsistensi *murojaah*, dan kebiasaan belajar yang berdampak pada stabilitas hafalan santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kedisiplinan terhadap kekuatan hafalan Al-Qur'an pada santri di Ma'had An-Ni'mah Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 37 santri yang dipilih melalui teknik acak sederhana. Data dikumpulkan menggunakan angket untuk mengukur tingkat kedisiplinan serta dokumentasi nilai ujian *tahfiz* sebagai indikator kekuatan hafalan. Analisis data dilakukan dengan regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kekuatan hafalan dengan nilai koefisien sebesar 0,411 dan signifikansi 0,011 ($<0,05$). Kontribusi kedisiplinan terhadap variasi kekuatan hafalan sebesar 16,9%, yang menempatkannya sebagai faktor penting namun tidak dominan. Temuan ini menegaskan bahwa kedisiplinan sebagai konstruk multidimensi berperan dalam memperkuat kualitas hafalan melalui pembentukan konsistensi dan keteraturan belajar. Oleh karena itu, penguatan disiplin yang terintegrasi dengan faktor lain menjadi strategi yang relevan dalam meningkatkan keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Kedisiplinan, Kekuatan Hafalan, Ma'had, Menghafal Al-Qur'an*

ABSTRACT

The success of memorizing the Qur'an is not solely determined by cognitive ability, but is also influenced by the level of discipline in managing the learning process. In practice, inconsistencies are still found in time management, regularity of *murojaah*, and study habits, which in turn affect the stability of students' memorization. This study aims to examine the effect of discipline on the strength of Qur'anic memorization among students at Ma'had An-Ni'mah Medan. The research employed a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 37 students selected through simple random sampling. Data were collected using a questionnaire to measure the level of discipline and documentation of final *tahfiz* examination scores as indicators of memorization strength. Data analysis was conducted using simple linear regression to examine the effect between variables. The results indicate that discipline has a positive and significant effect on memorization strength, with a coefficient value of 0.411 and a significance level of 0.011 (<0.05). Discipline contributes 16.9% to the variance in memorization strength, indicating that it is an important but not dominant factor. These findings highlight that discipline, as a multidimensional construct, plays a role in strengthening memorization quality through the development of consistency and structured



learning behaviors. Therefore, strengthening discipline in integration with other factors is a relevant strategy for improving students' success in memorizing the Qur'an.

Keywords: *Discipline, Memorization Strength, Ma'had, Memorizing the Qur'an*

PENDAHULUAN

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas spiritual sekaligus intelektual yang tidak hanya bergantung pada kapasitas kognitif, tetapi juga menuntut konsistensi perilaku dan kemampuan pengelolaan diri yang berkelanjutan. Dalam praktiknya, proses *tahfiz* seringkali dihadapkan pada berbagai kendala, terutama terkait ketidakstabilan kualitas hafalan yang dialami oleh santri. Kondisi ini umumnya dipicu oleh lemahnya pengaturan waktu, inkonsistensi dalam menjalankan rutinitas, serta kurangnya pembiasaan belajar yang sistematis. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara kondisi ideal, yaitu hafalan yang kuat dan terjaga secara berkelanjutan, dengan realitas di lapangan yang menunjukkan fluktuasi kualitas hafalan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji faktor non-kognitif, khususnya kedisiplinan, sebagai variabel yang berpotensi menjembatani kesenjangan tersebut.

Secara konseptual, kedisiplinan merupakan konstruk perilaku yang terbentuk melalui proses pembiasaan berulang yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, serta kemampuan *self-control* dalam mengelola tindakan. Dalam perspektif pendidikan Islam, disiplin tidak hanya dimaknai sebagai keteraturan dalam aktivitas belajar, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan karakter yang mencakup nilai kejujuran, tanggung jawab, dan *istiqamah* dalam menjalankan ibadah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai disiplin di lingkungan pesantren berkontribusi dalam membentuk kebiasaan positif yang mendukung keberhasilan belajar santri, termasuk dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an (Ernawati & Zainudin, 2024; Kholisoh et al., 2025). Selain itu, kedisiplinan juga berkorelasi dengan kemampuan manajemen waktu dan pengaturan aktivitas secara efektif, yang berimplikasi pada peningkatan produktivitas belajar (Sulastris et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa disiplin memiliki dimensi yang kompleks dan berperan strategis dalam proses pembelajaran berbasis *self-regulated learning*.

Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Faktor internal mencakup motivasi, kondisi psikologis, serta kemampuan pengendalian diri, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan lingkungan, metode pembelajaran, dan pengelolaan waktu (Putri & Harfiani, 2022; Nasution et al., 2024). Di sisi lain, rendahnya kualitas hafalan seringkali dikaitkan dengan lemahnya komitmen terhadap rutinitas serta tingginya tingkat distraksi yang tidak terkontrol (Hakim & Susilawati, 2023). Beberapa studi juga menegaskan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan dengan variabel lain seperti motivasi dan religiusitas yang secara simultan memengaruhi hasil hafalan (Anam, 2024). Selain itu, penerapan strategi seperti perencanaan hafalan, pengulangan terstruktur, dan evaluasi berkala terbukti meningkatkan efektivitas proses menghafal (Fitriyah, 2025). Meskipun demikian, kajian yang mengintegrasikan kedisiplinan sebagai variabel utama dalam kerangka hubungan yang terukur masih belum banyak dilakukan.

Dalam praktik pembelajaran *tahfiz*, metode *murojaah* yang dilaksanakan secara konsisten terbukti efektif dalam menjaga stabilitas dan kekuatan hafalan dalam jangka panjang (Afidah & Anggraini, 2022). Namun, efektivitas metode tersebut tidak hanya ditentukan oleh desain pembelajaran, melainkan sangat bergantung pada tingkat kedisiplinan individu dalam menjalankannya secara berkelanjutan. Penelitian lain menunjukkan bahwa intervensi berupa



bimbingan kelompok dengan teknik tertentu mampu meningkatkan kedisiplinan santri dan berdampak positif terhadap proses hafalan (Kamaluddin & Mawaddati, 2023). Bahkan, temuan empiris mengungkapkan bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian hafalan, sehingga peningkatan disiplin sejalan dengan peningkatan kualitas hafalan (Anam et al., 2025; Anam, 2024). Hal ini memperkuat asumsi bahwa kedisiplinan tidak hanya berfungsi sebagai faktor pendukung, tetapi juga sebagai variabel determinan dalam keberhasilan proses *tahfiz*.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi hafalan Al-Qur'an, terdapat kecenderungan bahwa sebagian besar studi masih berfokus pada pendekatan kualitatif atau hanya menyoroti aspek tertentu seperti metode pembelajaran dan motivasi. Penelitian yang secara spesifik menguji hubungan antara kedisiplinan sebagai konstruk multidimensi dengan kekuatan hafalan secara kuantitatif masih relatif terbatas. Padahal, kedisiplinan tidak hanya mencakup aspek waktu, tetapi juga mencakup perilaku, lingkungan belajar, dan etika akademik yang saling berinteraksi dalam membentuk kualitas hafalan. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an memiliki implikasi terhadap pencapaian akademik secara umum, sehingga memperkuat urgensi kajian yang lebih komprehensif (Nurhayati et al., 2025). Dengan demikian, terdapat gap penelitian yang jelas antara kompleksitas konsep kedisiplinan dan keterbatasan pendekatan empiris yang digunakan dalam studi sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, gap penelitian dalam studi ini terletak pada belum optimalnya pengujian empiris mengenai hubungan antara kedisiplinan sebagai variabel multidimensi dengan kekuatan hafalan Al-Qur'an menggunakan pendekatan kuantitatif yang terukur. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung parsial, penelitian ini secara spesifik mengintegrasikan berbagai dimensi kedisiplinan dalam satu model analisis korelasional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat kedisiplinan dengan kekuatan hafalan santri di Ma'had An-Ni'mah Medan secara empiris dan terukur. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan kuantitatif korelasional yang menempatkan kedisiplinan sebagai konstruk multidimensi yang dianalisis secara komprehensif dalam konteks *tahfiz*. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi empiris, tetapi juga menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembinaan disiplin yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis pengaruh kedisiplinan terhadap kekuatan hafalan Al-Qur'an. Penelitian dilaksanakan di Ma'had An-Ni'mah Medan dengan subjek penelitian adalah santri yang aktif mengikuti program *tahfiz*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 santri kelas VIII, sedangkan sampel sebanyak 37 santri ditentukan melalui teknik *simple random sampling*. Proses pemilihan sampel dilakukan dengan sistem pengundian nomor peserta sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan penelitian yang tidak hanya mengidentifikasi hubungan, tetapi juga mengukur besaran pengaruh antarvariabel secara empiris.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua jenis instrumen, yaitu angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan santri yang disusun dalam bentuk skala *Likert* lima tingkat dengan total 12 butir pernyataan yang mencerminkan indikator pengelolaan waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta konsistensi dalam kegiatan



menghafal. Data mengenai kekuatan hafalan diperoleh dari nilai ujian akhir semester pada program *tahfiz* yang terdokumentasi secara resmi oleh lembaga. Sebelum digunakan, instrumen angket diuji validitasnya menggunakan korelasi *Product Moment*, sedangkan reliabilitasnya diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk memastikan konsistensi internal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item memenuhi kriteria valid dan reliabel sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh kedisiplinan terhadap kekuatan hafalan Al-Qur'an. Analisis ini dipilih karena mampu menjelaskan arah hubungan sekaligus besaran kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan uji linearitas untuk memastikan kesesuaian model. Proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 25 dengan tingkat signifikansi 0,05 sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menentukan signifikansi pengaruh serta besaran kontribusi kedisiplinan terhadap kekuatan hafalan secara objektif dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada 37 santri kelas VIII di Ma'had An-Ni'mah Medan untuk mengukur tingkat kedisiplinan, serta dokumentasi nilai ujian *tahfiz* sebagai indikator kekuatan hafalan. Pengukuran kedisiplinan mencakup aspek pengelolaan waktu, konsistensi dalam metode menghafal, etika dalam lingkungan belajar, serta ketertiban dalam pelaporan hafalan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kedisiplinan santri berada pada kategori sedang, yang mencerminkan bahwa perilaku disiplin telah berkembang namun belum sepenuhnya optimal. Variasi skor yang ditemukan menunjukkan adanya perbedaan karakteristik kedisiplinan antarindividu yang berpotensi memengaruhi kekuatan hafalan. Untuk memastikan ketepatan instrumen yang digunakan, dilakukan uji validitas yang hasilnya dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan

Item	Koefisien Korelasi	Sig.	Keterangan
P1	0,732	0,000	Valid
P2	0,636	0,000	Valid
P3	0,627	0,000	Valid
P4	0,581	0,000	Valid
P5	0,722	0,000	Valid
P6	0,690	0,000	Valid
P7	0,651	0,000	Valid
P8	0,709	0,000	Valid
P9	0,640	0,000	Valid
P10	0,622	0,000	Valid
P11	0,680	0,000	Valid
P12	0,688	0,000	Valid

Berdasarkan Tabel 1, seluruh item memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Nilai koefisien korelasi yang berada pada kategori sedang hingga tinggi menunjukkan bahwa setiap item mampu merepresentasikan konstruk kedisiplinan secara memadai. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen memiliki ketepatan dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, seluruh item dapat digunakan dalam tahap analisis berikutnya tanpa perlu dilakukan penghapusan. Setelah validitas terpenuhi, pengujian dilanjutkan pada aspek reliabilitas yang hasilnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Jumlah Item
0,883	12

Berdasarkan Tabel 2, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,883 menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa item-item dalam angket memiliki konsistensi internal yang kuat dalam mengukur variabel kedisiplinan. Dengan tingkat reliabilitas yang tinggi, data yang dihasilkan dapat dianggap stabil dan dapat dipercaya. Hal ini memperkuat kelayakan instrumen untuk digunakan dalam analisis hubungan antarvariabel. Selanjutnya, pengujian pengaruh dilakukan menggunakan regresi linier sederhana yang hasilnya diringkas pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi

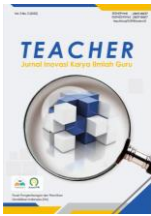
Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	-8,498	5,709	–	-1,488	0,146
Kedisiplinan	0,432	0,162	0,411	2,670	0,011

Berdasarkan Tabel 3, variabel kedisiplinan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kekuatan hafalan. Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa peningkatan kedisiplinan cenderung diikuti oleh peningkatan kekuatan hafalan santri. Nilai koefisien beta sebesar 0,411 menunjukkan bahwa kekuatan pengaruh berada pada kategori sedang. Temuan ini menegaskan bahwa kedisiplinan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hafalan. Untuk menguji kelayakan model regresi secara keseluruhan, dilakukan uji ANOVA yang hasilnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji ANOVA

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat	df	Rata-rata Kuadrat	F	Sig.
Regresi	200,894	1	200,894	7,130	0,011
Residual	986,187	35	28,177	–	–
Total	1187,081	36	–	–	–

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi sebesar 0,011 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara kedisiplinan dan kekuatan



hafalan. Nilai F yang diperoleh mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa kedisiplinan berpengaruh terhadap kekuatan hafalan. Dengan demikian, model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan pola hubungan antarvariabel. Selanjutnya, tingkat hubungan dan kontribusi variabel dianalisis melalui koefisien korelasi dan determinasi yang dirangkum dalam Tabel 5.

Tabel 5. Koefisien Korelasi dan Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,411	0,169	0,145	5,308

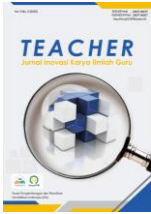
Berdasarkan Tabel 5, nilai koefisien korelasi sebesar 0,411 menunjukkan bahwa hubungan antara kedisiplinan dan kekuatan hafalan berada pada kategori sedang. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,169 mengindikasikan bahwa kedisiplinan memberikan kontribusi sebesar 16,9% terhadap variasi kekuatan hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain di luar variabel penelitian yang turut memengaruhi kualitas hafalan. Dengan demikian, kedisiplinan berperan sebagai faktor penting, tetapi tidak menjadi satu-satunya penentu dalam keberhasilan hafalan santri. Temuan ini menjadi dasar untuk pembahasan lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang relevan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan dan kekuatan hafalan Al-Qur'an dengan tingkat hubungan sedang. Temuan ini tidak hanya menegaskan adanya keterkaitan antarvariabel, tetapi juga menunjukkan bahwa kedisiplinan berfungsi sebagai faktor yang secara nyata berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hafalan. Tingkat pengaruh yang berada pada kategori sedang mengindikasikan bahwa kedisiplinan memiliki peran yang penting, namun belum menjadi faktor dominan dalam menentukan keberhasilan hafalan. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas kompleks yang melibatkan berbagai dimensi yang saling berinteraksi. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa peningkatan kedisiplinan dapat menjadi strategi awal yang efektif, meskipun tetap memerlukan dukungan faktor lain.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui kerangka teori *self-regulated learning* yang menekankan pentingnya kemampuan individu dalam mengelola perilaku belajar secara mandiri. Dalam konteks ini, kedisiplinan merupakan manifestasi dari kemampuan *self-control* yang memungkinkan santri untuk mengatur waktu, menjaga konsistensi, dan mempertahankan fokus dalam proses menghafal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa disiplin belajar memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar karena mendukung keteraturan dan keberlanjutan proses pembelajaran (Hartati, 2022; Rofiuddin & Darmawan, 2024). Dalam praktik *tahfiz*, mekanisme ini bekerja melalui pengulangan yang terjadwal dan kebiasaan belajar yang terstruktur, sehingga memperkuat penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. Oleh karena itu, santri yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi cenderung menunjukkan stabilitas hafalan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan empiris yang menyatakan bahwa kedisiplinan memiliki pengaruh langsung terhadap pencapaian hafalan Al-Qur'an. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa disiplin belajar memberikan kontribusi signifikan dalam



pencapaian target hafalan santri (Anam et al., 2025). Namun, penelitian ini memberikan penegasan tambahan bahwa pengaruh tersebut tidak bersifat mutlak, melainkan berada dalam kategori sedang, sehingga membuka ruang bagi variabel lain untuk berperan. Dengan demikian, *novelty* penelitian ini terletak pada penegasan bahwa kedisiplinan sebagai variabel multidimensi memiliki kontribusi nyata tetapi terbatas dalam menjelaskan variasi kekuatan hafalan. Hal ini memperkaya temuan sebelumnya yang cenderung menempatkan disiplin sebagai faktor dominan tanpa mempertimbangkan proporsi kontribusinya secara kuantitatif.

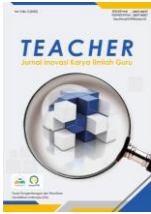
Nilai kontribusi sebesar 16,9% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi kekuatan hafalan dipengaruhi oleh faktor lain di luar kedisiplinan. Faktor-faktor tersebut meliputi motivasi belajar, kemampuan kognitif, serta kondisi psikologis yang turut menentukan efektivitas proses menghafal (Syamsi et al., 2023). Selain itu, kemampuan dalam mengelola waktu juga berperan dalam meningkatkan efisiensi belajar dan pencapaian hasil (Putri et al., 2022; Sulastri et al., 2022). Rendahnya kontribusi parsial kedisiplinan dapat dipahami sebagai konsekuensi dari kompleksitas proses belajar yang tidak hanya bergantung pada satu variabel. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan multidimensional dalam memahami keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

Dalam praktik pembelajaran, kedisiplinan juga berkaitan erat dengan penerapan strategi dan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode *murojaah* yang dilakukan secara konsisten terbukti mampu memperkuat daya ingat serta menjaga kestabilan hafalan dalam jangka panjang (Afidah & Anggraini, 2022). Selain itu, penggunaan metode menghafal yang tepat juga berpengaruh terhadap efektivitas proses *tahfiz* (Zubaidillah, 2024). Strategi pembelajaran *tahfiz* yang sistematis dan terencana juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik (Abdurrahman & Suparti, 2023). Penggunaan metode yang tepat akan lebih efektif apabila didukung oleh tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam pelaksanaannya. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak hanya berfungsi sebagai faktor internal, tetapi juga sebagai penguat dalam implementasi strategi pembelajaran.

Lebih lanjut, kedisiplinan memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan *self-regulation* dalam pembelajaran. Individu yang memiliki disiplin tinggi cenderung mampu mengontrol perilaku, merancang strategi belajar, serta mempertahankan konsistensi dalam mencapai tujuan (Aysah et al., 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa *self-discipline* berhubungan positif dengan pencapaian akademik dalam berbagai konteks pembelajaran (Geng & Wei, 2023). Mekanisme ini menjelaskan bahwa kedisiplinan berperan dalam membentuk pola belajar yang terarah dan berkelanjutan. Dengan demikian, kedisiplinan dapat dipahami sebagai bagian integral dari sistem regulasi diri yang mendukung keberhasilan belajar.

Selain faktor individu, lingkungan belajar juga memiliki kontribusi penting dalam mendukung kekuatan hafalan. Lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan konsentrasi serta kenyamanan santri dalam menjalani proses menghafal (Wasari, 2023). Di sisi lain, pengelolaan program *tahfiz* yang terstruktur, seperti penjadwalan yang konsisten dan sistem evaluasi yang berkelanjutan, turut memperkuat pencapaian hafalan (Asmawati et al., 2025). Interaksi antara faktor individu dan lingkungan menunjukkan bahwa keberhasilan menghafal tidak dapat dipisahkan dari konteks tempat belajar berlangsung. Dengan demikian, dukungan lingkungan menjadi elemen penting dalam mengoptimalkan peran kedisiplinan.

Selain itu, aspek daya ingat juga menjadi faktor krusial dalam menentukan kualitas hafalan. Kemampuan memori yang baik memungkinkan individu untuk menyimpan dan mengakses kembali informasi secara lebih efektif. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas memori berkontribusi terhadap keberhasilan dalam berbagai aktivitas belajar,



termasuk menghafal (Masruroh, 2025). Dalam konteks ini, kedisiplinan berfungsi sebagai penguat proses kognitif melalui pengulangan yang teratur. Dengan demikian, kekuatan hafalan merupakan hasil interaksi antara disiplin belajar dan kapasitas kognitif individu.

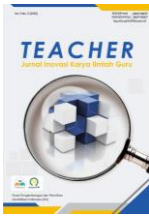
Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kedisiplinan memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kekuatan hafalan Al-Qur'an, meskipun kontribusinya tidak bersifat dominan. Kedisiplinan berperan sebagai fondasi dalam membentuk konsistensi, keteraturan, dan efektivitas proses menghafal. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan integrasi dengan faktor lain seperti motivasi, strategi pembelajaran, kemampuan kognitif, dan lingkungan belajar. Dengan demikian, pendekatan yang komprehensif menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pengembangan program *tahfiz* perlu dirancang secara holistik dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang saling berinteraksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditegaskan bahwa kedisiplinan memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat kualitas hafalan Al-Qur'an santri, meskipun perannya tidak bersifat dominan. Tingkat hubungan yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa kedisiplinan berfungsi sebagai fondasi dalam membangun konsistensi dan keteraturan proses menghafal, namun efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh variabel lain yang turut berinteraksi. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan hafalan tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga oleh integrasi antara aspek kognitif, motivasional, dan lingkungan belajar. Kebaruan penelitian ini terletak pada penegasan bahwa kedisiplinan sebagai konstruk multidimensi memberikan kontribusi terukur sebesar 16,9% terhadap kekuatan hafalan, sehingga memperlihatkan posisi kedisiplinan sebagai faktor penting namun tidak tunggal dalam menentukan keberhasilan. Dengan demikian, kedisiplinan dapat dipahami sebagai elemen strategis yang memperkuat proses menghafal dalam kerangka yang lebih komprehensif.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan sistem pembinaan disiplin dalam kegiatan *tahfiz* perlu dilakukan secara lebih terarah dan berkelanjutan. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui pengelolaan waktu yang terstruktur, konsistensi dalam pelaksanaan *murojaah*, serta keteraturan dalam pelaporan hafalan yang terintegrasi dengan sistem evaluasi. Lembaga pendidikan tidak hanya perlu menekankan aspek pengawasan, tetapi juga mengembangkan pendekatan yang mendorong kesadaran internal santri dalam mengelola proses belajar secara mandiri. Selain itu, penyusunan program hafalan yang adaptif dan kontekstual dapat meningkatkan efektivitas penerapan kedisiplinan dalam praktik sehari-hari. Dengan pendekatan ini, kedisiplinan tidak lagi dipahami sebagai sekadar aturan formal, melainkan berkembang menjadi budaya belajar yang berkelanjutan dan produktif.

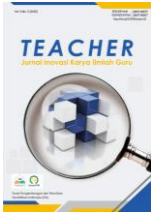
Dari sisi pengembangan keilmuan, penelitian ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang memengaruhi kekuatan hafalan, seperti motivasi, strategi pembelajaran, serta kapasitas memori. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan yang lebih beragam, seperti metode kualitatif atau *mixed methods*, agar mampu menggali dinamika kedisiplinan dan proses menghafal secara lebih mendalam. Selain itu, pengembangan model penelitian dengan menambahkan variabel baru akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor penentu keberhasilan hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi empiris, tetapi juga menjadi dasar pengembangan kajian lanjutan dalam bidang pendidikan *tahfiz*. Pada akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi kualitas hafalan



memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan kedisiplinan dengan berbagai faktor pendukung lainnya secara sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S., & Suparti, S. (2023). Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik (Studi kasus di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang). *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 4(1), 41–52. <https://www.jogoroto.org/index.php/hq/article/view/26>
- Afidah, S. I., & Anggraini, F. S. (2022). Implementasi metode muraja'ah dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 7(1), 114–132. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.192>
- Anam, S. (2024). Pengaruh religiusitas motivasi belajar kedisiplinan belajar terhadap hasil hafalan Al-Qur'an santri pondok pesantren tahfidz di Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/72908/>
- Anam, S., Wahidmurni, W., Ulum, M. S., Widiyanto, W., Ulum, M., & Barizi, A. (2025). Impact of learning discipline on students' Qur'an memorization achievement. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 1016–1025. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6069>
- Asmawati, A., Kholis, M. N., & Ashari, A. (2025). Manajemen strategi program tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Tebuireng 08 Banten. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(5), 34–44. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i5.1391>
- Aysah, N., Muslimah, M., & Hidayati, S. (2025). Karakter disiplin dalam membangun self regulation learning siswa di SMAN 2 Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 810–823. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3904>
- Ernawati, S., & Zainudin, A. (2024). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui hafalan juz amma di MI Bustanul Ulum Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.56013/fj.v4i1.2731>
- Fitriyah, U. (2025). Strategi menghafal Al Qur'an santri pondok pesantren Jarinabi Muara Sabak Barat Tanjung Jabung Timur. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 1395–1403. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/2122>
- Geng, H., & Wei, H. (2023). The relationship between self-discipline and academic achievement of Chinese undergraduate students in the e-learning environment. *Journal of Higher Education Theory & Practice*, 23(14). <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i14.6387>
- Hakim, I. N., & Susilawati, S. (2023). Faktor–faktor rendahnya kuantitas kemampuan hafalan Al-Qur'an pada santri (Studi kasus di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i II Desa Babakan Baru Kecamatan Bermani Ulu Raya) (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup). <https://e-theses.iaincurup.ac.id/4395/>
- Hartati, C. D. A. (2022). Hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar siswa pada jenjang sekolah dasar. *EDUPEDIKA: Jurnal Studi Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 62–68. <https://doi.org/10.60004/edupedika.v1i2.31>
- Kamaluddin, K., & Mawaddati, I. R. M. (2023). Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik modelling untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam menghafal Al-Qur'an



- di Pondok Pesantren Ibnu Katsir 1 Jember. *PANDALUNGAN: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling dan Multikultural*, 1(2), 131–137. <https://doi.org/10.31537/pandalungan.v1i2.1167>
- Kholisoh, N., Hidayatulloh, F., & Rahmatika, A. N. M. (2025). Implementasi pendidikan karakter kedisiplinan di Pondok Pesantren Nur Khodijah 3 Tahsin Tahfidz Denanyar Jombang. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 4(5), 1413–1426. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/2893>
- Masruroh, S. (2025). Penggunaan media pembelajaran bola warna dalam meningkatkan daya ingat anak usia 4–5 tahun di TK Islam Nurul Falah Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Ivvet). <https://eprint.ivet.ac.id/id/eprint/923/>
- Nasution, E. D., Muir, S., Abdillah, S., & Siregar, S. (2024). Problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an di lembaga tahfiz Al-Qur'an Tunas Hafizah Sihitang Padangsidempuan. *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis*, 1(3), 236–249. <https://doi.org/10.63424/amsal.v1i3.141>
- Nurhayati, F., Rahman, P. K., & Hasan, S. (2025). The effect of memorizing the Quran on academic achievement of students at Hidayatul Qur'an Islamic High School. *LETERNAL: Learning and Teaching Journal*, 6(2), 46–49. <https://rumahjurnal.iainsasbabel.ac.id/LETERNAL/article/view/5442>
- Putri, A. D., & Harfiani, R. (2022). Problematika kegiatan siswa menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al Munadi Medan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 796–806. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i3.276>
- Putri, C. N. S., Rina, A. P., & Noviekayati, I. G. A. A. (2022). Prestasi belajar akademik pada mahasiswa: Bagaimana peranan manajemen waktu?. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(3), 510–518. <https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/738>
- Rofiuddin, A. N., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa sekolah menengah atas setingkat. *Journal of Early Childhood and Islamic Education*, 3(1), 110–127. <https://doi.org/10.62005/joecie.v3i1.119>
- Sulastri, D., Makruf, I., & Supriyanto, S. (2022). Manajemen waktu maha santri dalam menghafal Al Qur'an di PPTQ Griya Qur'an 7 Surakarta. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.32507/fikrah.v6i1.1512>
- Syamsi, Y. A. N., Sukari, S., & Sugiyat, S. (2023). Pengaruh hafalan Al-Qur'an dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMPIT Az-Zahra Kabupaten Sragen tahun ajaran 2022–2023. *Al'ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 225–235. <https://doi.org/10.54090/alulum.288>
- Wasari, L. (2023). Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar santri jurusan keagamaan di Madrasah Aliyah Al-Islam Kemuja (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddiq). <https://repository.iainsasbabel.ac.id/id/eprint/906/>
- Zubaidillah, M. H. (2024). Metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Madinatul Qur'an Banjarmasin. *Al-Ma'had: Jurnal Ilmiah Kepesantrenan*, 2(1), 31–44. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13723374>